

MANAJEMEN MUTU SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SEKOLAH DASAR

(Studi Kasus di SD Negeri Cibungur)

Holis Marwan¹, Nurhayati Dewi Kartini², Tati Rohaeti³, Ujang Wawa⁴, Dinny
Mardiana⁵

S2 Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara
nurhayatidewik@gmail.com

ABSTRACT

This Check aims to analyze and describe in depth the quality management of clinical academic supervision by the principal in improving the pedagogical competence of teachers at SDN Cibungur, Purwakarta Regency. Using a qualitative approach with a case Check method, data collection was carried out through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies of the quality management cycle. Data analysis employed source and method triangulation techniques. The results showed that: (1) Planning was designed participatively through compiling annual programs and transparent schedules to reduce teacher anxiety; (2) Implementation (Do) applied class visits, clinical interviews, and ICT integration guidance in a humanistic-collaborative framework; (3) Evaluation (*Check*) was based on Teacher Performance Assessment (PKG) data which showed an increased score in the pedagogical dimension and a positive correlation with student learning enthusiasm ; and (4) Follow-up (Act) was manifested through collective reflection meetings and peer-coaching-based In-House Training (IHT) to bridge the digital gap. The main constraints included high clerical administrative burdens for teachers and latent resistance. Strategic solutions implemented by the principal included simplifying reporting formats, applying dialogic psychological approaches, and optimizing the KKG forum. The Check concludes that the consistent implementation of the PDCA (Plan, Do, Check, Act) cycle is able to transform academic supervision from a mere administrative ritual into an organic instrument for teacher quality improvement.

Keywords: Quality Management, Academic Supervision, Pedagogical Competence, PDCA Cycle, Elementary School.

ABSTRAK

Urgensi penelitian ini berakar pada kesenjangan yang signifikan antara tuntutan Standar Nasional Pendidikan dengan realitas rendahnya kompetensi pedagogik guru, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital dan penerapan metode pembelajaran inovatif yang masih didominasi pola konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai manajemen mutu supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Cibungur, Kabupaten Purwakarta. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap siklus manajemen mutu. Analisis data menggunakan teknik

triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan dirancang secara partisipatif melalui penyusunan program tahunan dan jadwal transparan guna mereduksi kecemasan guru; (2) Pelaksanaan (*Do*) menerapkan teknik kunjungan kelas, wawancara klinis, dan bimbingan integrasi TIK secara humanis-kolaboratif; (3) Evaluasi (*Check*) berbasis data instrumen Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang menunjukkan peningkatan skor dimensi pedagogik dan korelasi positif pada antusiasme belajar siswa ; dan (4) Tindak lanjut (*Act*) diwujudkan melalui rapat refleksi kolektif serta *In-House Training* (IHT) berbasis tutor sebaya untuk menjembatani kesenjangan digital. Kendala utama meliputi beban administrasi klerikal guru yang tinggi dan resistensi laten. Solusi strategis yang diterapkan kepala sekolah berupa penyederhanaan format pelaporan, pendekatan psikologis yang dialogis, serta optimalisasi forum KKG. Simpulan penelitian menegaskan bahwa penerapan siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) secara konsisten mampu mentransformasi supervisi akademik dari sekadar ritual administratif menjadi instrumen organik peningkatan mutu pendidik.

Kata Kunci: Manajemen Mutu, Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik, Siklus PDCA, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Fenomena kualitas pembelajaran yang rendah di berbagai satuan pendidikan di Indonesia erat kaitannya dengan belum optimalnya kompetensi pedagogik guru di lapangan (Sutrisno & Sari, 2021). Rendahnya kualitas ini berdampak langsung pada capaian literasi dan numerasi peserta didik yang kerap kali stagnan pada berbagai penilaian berskala nasional maupun internasional. Sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan, guru dituntut memiliki kecakapan komprehensif dalam mengelola pembelajaran, mulai dari pemahaman mendalam terhadap karakteristik psikologis siswa, perancangan desain instruksional yang adaptif, hingga kemampuan eksekusi evaluasi yang autentik (Mulyasa, 2020).

Secara ideal, penyelenggaraan pendidikan bermutu menuntut guru memiliki kompetensi pedagogik unggul, mampu menerapkan pembelajaran aktif berpusat pada siswa, serta mengintegrasikan teknologi secara kreatif sesuai tuntutan Standar Nasional Pendidikan

dan visi Merdeka Belajar, sementara kepala sekolah berfungsi menjamin mutu melalui supervisi yang membina dan mengembangkan potensi pendidik. Namun fakta di lapangan menunjukkan kondisi yang jauh berbeda, di mana praktik mengajar masih didominasi metode konvensional, terjadi kesenjangan penguasaan teknologi antargenerasi guru, serta pelaksanaan supervisi yang seringkali hanya menjadi formalitas administratif tanpa dampak perbaikan nyata. Hal ini sejalan dengan kajian literatur yang menyoroti bahwa rendahnya kualitas pembelajaran berkaitan dengan belum optimalnya pembinaan, di mana supervisi masih terjebak pada paradigma pencarian kesalahan dan kurang berbasis data, sehingga belum mampu menjawab tantangan nyata peningkatan kompetensi di era digital.

Gap penelitian yaitu antara tuntutan kurikulum modern yang berbasis digitalisasi dengan kenyataan praktik mengajar guru yang masih cenderung konvensional, monoton, dan berpusat pada guru

atau *teacher-centered* (Widiansyah *et al.*, 2025). Guru di era modern ini tidak lagi sekadar berperan sebagai satu-satunya sumber informasi (*the sage on the stage*), melainkan harus mampu memosisikan diri sebagai fasilitator pembelajaran yang dinamis (*the guide on the side*).

Novelty atau Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi siklus PDCA ke dalam seluruh tahapan supervisi akademik, mengubahnya dari ritual administratif menjadi sistem penjaminan mutu yang terukur dan berkelanjutan. Penelitian ini juga menawarkan pendekatan klinis-humanis yang mengutamakan rasa aman psikologis guru guna mereduksi resistensi, serta merumuskan strategi tutor sebaya timbal balik dalam IHT dan KKG untuk menjembatani kesenjangan kompetensi antargenerasi antara guru senior dan muda. Secara mendasar, penelitian ini memberikan model empiris transformasi supervisi dari fungsi inspeksi menjadi mitra pengembangan yang organik, kontekstual, dan efektif diterapkan di sekolah dasar wilayah pedesaan.

Kondisi dilematis ini semakin diperparah oleh minimnya penguasaan teknologi dalam merancang media pembelajaran yang interaktif. Di tengah pesatnya disrupsi teknologi abad ke-21, kemampuan mengintegrasikan perangkat digital bukan lagi merupakan opsi sekunder, melainkan prasyarat mutlak. Ketidakmampuan guru dalam mengimbangi kecepatan adaptasi digital peserta didik memicu terjadinya kejenuhan massal di dalam ruang kelas. Proses transfer pengetahuan berjalan satu arah, kering akan stimulasi kreatif, dan gagal memantik nalar kritis siswa. Akibatnya, esensi dari Merdeka Belajar di mana siswa seharusnya

mengeksplorasi potensi diri secara aktif dan bermakna, seringkali gagal terwujud akibat keterbatasan metodologis yang dimiliki oleh pendidik.

Supervisi akademik yang didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan bimbingan dan pembinaan profesional oleh kepala sekolah sejatinya memegang peran krusial sebagai instrumen strategis penjaminan mutu internal (Arifin, 2022). Melalui fungsi penjaminan mutu ini, kepala sekolah seharusnya mampu memetakan kekuatan individual guru, mengidentifikasi kelemahan instruksional secara presisi, serta menyusun cetak biru (*blueprint*) pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. Menurut (Mulyasa, 2020) menyatakan bahwa Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah Namun, pelaksanaan supervisi di lapangan seringkali terjebak dalam formalitas klerikal administratif dan bersifat sporadis, sehingga gagal memberikan dampak transformatif terhadap perbaikan performa guru di dalam kelas (Wahyudi, 2022). Agenda supervisi yang dijalankan sekolah-sekolah dasar cenderung hanya menjadi instrumen untuk mengumpulkan berkas RPP atau modul ajar demi memenuhi syarat akreditasi atau penilaian kinerja kedinasan semata.

Disfungsi supervisi akademik ini kian diperparah oleh kesalahan paradigma yang dianut oleh sebagian

besar pimpinan satuan pendidikan. Kepala sekolah kerap kali menempatkan diri sebagai "inspektur" tradisional yang mencari kesalahan (*fault-finding*) ketimbang menjadi mitra dialogis yang membina potensi profesional pendidik (Nasution *et al.*, 2022). Iklim supervisi yang penuh intimidasi dan penghakiman tersebut melahirkan resistensi psikologis yang tebal di kalangan guru. Guru merasa terancam, cemas, dan cenderung menampilkan performa yang penuh rekayasa (*sandiwara instruksional*) hanya pada saat kepala sekolah duduk di bangku belakang kelas. Begitu proses penilaian formal selesai, guru akan langsung kembali pada pola mengajar konvensional. Transformasi perilaku mengajar yang substantif pun gagal tercapai karena hilangnya rasa aman psikologis dalam ekosistem sekolah.

Manajemen mutu menawarkan kerangka filosofis dan praktis yang sistematis untuk mengatasi problem tersebut. Melalui adaptasi teori manajemen mutu Edwards Deming yang bertumpu pada siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*), proses supervisi diorientasikan pada perbaikan mutu berkelanjutan (*continuous improvement*) yang berbasis data riil (Afifa, 2024; Sallis, 2014). Dalam siklus ini, perbaikan tidak dilakukan secara acak atau berdasarkan intuisi personal pimpinan, melainkan lewat analisis data yang ketat. Tahap *Plan* memastikan perencanaan supervisi dibuat secara partisipatif; *Do* menggaransi pembinaan klinis berjalan secara humanis; *Check* menguji efektivitas intervensi melalui alat ukur yang objektif; dan *Act* memformulasikan standarisasi praktik baik serta penanganan kelemahan guru secara terarah. Manajemen

mutu menggeser pola pikir reaktif menuju tindakan proaktif guna mencegah terjadinya kegagalan dalam proses instruksional sekolah (Goetsch & Davis, 2016; Haq *et al.*, 2025).

SDN Cibungur dipilih sebagai lokus penelitian karena merepresentasikan potret sekolah dasar di wilayah pedesaan agraris yang tengah menghadapi tantangan adaptasi teknologi pendidikan. Sekolah ini dihadapkan pada realitas demografis guru yang timpang, di mana terdapat jurang pemisah yang lebar antara guru senior yang minim literasi digital dengan guru honorer muda yang cakap teknologi namun miskin pengalaman pedagogis praktis. Menariknya, berdasarkan studi pendahuluan, sekolah ini memiliki variasi kompetensi guru yang unik serta mulai menerapkan metode terdiferensiasi pasca-pelaksanaan tes diagnostik awal. Kepala sekolah di lokus ini mencoba mendobrak kekakuan birokrasi dengan mengadopsi prinsip-prinsip penjaminan mutu internal demi menjembatani kesenjangan kompetensi tersebut.

Menyelaraskan dengan kajian Haryati, Wasliman, dan Holik (2026), artikel ini memfokuskan analisis pada seluruh fungsi manajemen supervisi akademik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Lebih jauh, penelitian ini membedah secara radikal berbagai kendala operasional yang dihadapi di lapangan, serta solusi taktis-strategis yang dijalankan kepala sekolah demi mendongkrak kompetensi pedagogik guru abad ke-21. Melalui studi kasus komprehensif ini, diharapkan dapat dirumuskan sebuah model empiris tata kelola supervisi akademik berbasis mutu yang dapat direplikasi oleh satuan

pendidikan dasar lainnya di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus intrinsik untuk mengeksplorasi secara mendalam tata kelola manajemen mutu supervisi akademik kepala sekolah di SDN Cibungur (Tanzeh, 2018). Pendekatan studi kasus dinilai paling relevan karena peneliti bermaksud untuk mengkaji fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, di mana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat secara jelas, serta memanfaatkan berbagai sumber bukti empiris yang komprehensif di lapangan.

Pemilihan informan kunci dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik purposive sampling untuk menjamin kedalaman dan validitas informasi yang diperoleh. Informan utama meliputi: (1) Kepala Sekolah SDN Cibungur selaku manajer puncak sekaligus supervisor utama; (2) 2 orang Guru Senior yang ditunjuk sebagai tim pembantu supervisor (sejawat); dan (3) 6 orang Guru Kelas yang mewakili kluster guru ASN, PPPK, dan honorer dengan masa kerja yang bervariasi. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan perspektif yang kaya dan berimbang dari pihak penilai maupun pihak yang dinilai.

Pengumpulan data dilakukan secara intensif selama satu siklus penuh supervisi akademik tahun 2026 melalui tiga teknik utama:

1. Wawancara Mendalam: Dilakukan secara formal maupun informal menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur.

Sesi wawancara difokuskan untuk menggali motif perencanaan program, dinamika interaksi saat bimbingan klinis, pengumpulan data instrumen evaluasi, hingga proses tindak lanjut berkelanjutan.

2. Observasi partisipatif: Peneliti hadir langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati interaksi sehari-hari, suasana rapat koordinasi, serta ikut masuk ke dalam ruang kelas guna mengobservasi gestur, metode, dan respons kelas saat kepala sekolah atau tim supervisor sedang melakukan penilaian performa mengajar guru.
3. Studi Dokumentasi: Peneliti melakukan penelaahan kritis terhadap dokumen otentik sekolah, antara lain: Rencana Kerja Tahunan (RKT), Program Kerja Supervisi Akademik, SK Tim Supervisor, instrumen penilaian administrasi perencanaan, instrumen observasi kelas, berkas Penilaian Kinerja Guru (PKG), serta notulensi rapat refleksi mutu.

Analisis data dilakukan mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga alur aktivitas yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data (kodifikasi dan kategorisasi data mentah dari lapangan), penyajian data (data display dalam bentuk narasi matriks dan bagan alur), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data kualitatif, peneliti menerapkan teknik pengujian kredibilitas berupa triangulasi sumber (memverifikasi pernyataan kepala sekolah dengan

pengakuan para guru) dan triangulasi metode (mencocokkan data hasil wawancara dengan temuan observasi kelas dan dokumen fisik yang ada) (Tanzeh, 2018).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan mutu supervisi akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru di SDN Cibungur telah dilaksanakan secara sistematis dan substantif sesuai dengan teori perencanaan dari W. Edwards Deming mengenai ketetapan tujuan (*constancy of purpose*) yang diulas dalam konteks pendidikan kontemporer oleh Sallis (2014). Tahapan ini juga terbukti selaras dengan kebijakan pelaksanaan supervisi akademik nasional (Mulyasa, 2020) melalui penyusunan Program Kerja Supervisi Tahunan yang transparan dan pelibatan tim supervisor teman sejawat (*peer supervision*).

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di SDN Cibungur, perencanaan mutu (*Plan*) supervisi akademik diposisikan oleh kepala sekolah sebagai tahapan krusial yang berfungsi meletakkan fondasi arah pembinaan. Kepala sekolah menyadari bahwa kesalahan umum dalam supervisi tradisional adalah perencanaan yang bersifat *top-down*, di mana dokumen program kerja dibuat hanya dengan menyalin draf tahun sebelumnya demi menggugurkan kewajiban administratif dinas. Di SDN Cibungur, perencanaan dirancang secara partisipatif dan berbasis data kebutuhan nyata guru (*data-driven planning*).

Proses perencanaan diawali dengan penyelenggaraan rapat pleno awal tahun ajaran bersama seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan. Dalam rapat tersebut, kepala sekolah bersama guru melakukan analisis reflektif terhadap rapor pendidikan sekolah serta mengevaluasi kelemahan-kelemahan instruksional yang terjadi pada semester sebelumnya. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, dirumuskanlah dokumen Program Kerja Supervisi Akademik Tahunan yang adaptif.

Salah satu inovasi terbesar dalam fase perencanaan ini adalah adanya transparansi jadwal pelaksanaan supervisi yang disusun secara mufakat bersama dewan guru. Langkah ini terbukti efektif mereduksi kecemasan psikologis dan ketegangan guru. Guru tidak lagi melihat supervisi sebagai sebuah "jebakan" atau inspeksi mendadak, melainkan sebagai sebuah agenda penting di mana mereka dapat menampilkan performa mengajar terbaiknya.

Selain jadwal, perencanaan mutu di SDN Cibungur juga mencakup penyusunan dan adaptasi instrumen penilaian yang objektif serta pembentukan Tim Pembantu Supervisor. Mengingat rasio jumlah kelas dan keterbatasan waktu kepala sekolah, diterbitkanlah Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah tentang Tim Supervisor Teman Sejawat yang beranggotakan guru-guru senior yang memiliki kualifikasi keahlian pedagogik tinggi dan dihormati. Sebelum terjun ke lapangan, tim supervisor ini diberikan penyamaan persepsi (*alignment*) oleh kepala sekolah mengenai indikator-indikator penilaian pada instrumen observasi, sehingga penilaian yang diberikan nantinya bersifat objektif,

adil, dan bebas dari bias subjektivitas personal.

Secara teoretis, langkah perencanaan yang sistematis di SDN Cibungur ini sangat selaras dengan prinsip dasar *Total Quality Management* yang dikemukakan oleh Joseph Juran dan W. Edwards Deming, yaitu "*quality by design*" (Goetsch & Davis, 2016; Sallis, 2014). Mutu yang baik tidak terjadi secara kebetulan, melainkan hasil dari sebuah perencanaan yang matang yang dirancang untuk mencegah terjadinya kecacatan atau kegagalan proses. Dengan melibatkan guru dalam perumusan instrumen dan penentuan jadwal, kepala sekolah SDN Cibungur berhasil membangun iklim keterbukaan dan rasa aman psikologis (*psychological safety*) bagi bawahannya sejak awal siklus manajemen dimulai.

Pelaksanaan Mutu Supervisi Akademik (Do)

Pelaksanaan mutu supervisi akademik Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Cibungur telah dilaksanakan secara terstruktur dan efektif melalui penerapan prinsip delegasi wewenang yang selaras dengan konsep pengorganisasian mutu kontemporer (Goetsch & Davis, 2016). Langkah strategis ini diwujudkan melalui pembentukan tim supervisor teman sejawat (*peer supervision*) guna memastikan pembagian kerja yang merata serta memperluas jangkauan pemantauan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di seluruh lini instruksional sekolah. Pola pengorganisasian ini terbukti selaras dengan kebijakan tata kelola supervisi pendidikan (Mulyasa, 2020) yang mendorong terciptanya iklim kerja kolaboratif dan meminimalisir

sekat birokrasi antara pimpinan dan guru.

Fase pelaksanaan mutu (*Do*) di SDN Cibungur diwujudkan melalui serangkaian tindakan nyata pembimbingan instruksional di lapangan yang mengedepankan pendekatan klinis, humanis, dan kolaboratif. Implementasi supervisi tidak langsung melompat pada penilaian di dalam kelas, melainkan wajib melalui tiga tahapan sekuensial yang tertib: pertemuan pra-observasi, observasi kelas, dan pertemuan pasca-observasi (Lisyawati, 2025).

Pada tahap pertemuan pra-observasi, supervisor dan guru duduk bersama dalam suasana santai untuk mendiskusikan kesiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang telah dibuat guru. Dalam sesi ini, dilakukan kontrak klinis mengenai fokus kompetensi pedagogik apa yang ingin diamati secara spesifik misalnya teknik pengelolaan kelas inklusif atau strategi memicu pertanyaan pemantik berorientasi *High Order Thinking Skills* (HOTS).

Tahap kedua adalah observasi kelas, di mana supervisor masuk ke ruang kelas dan duduk di bangku belakang untuk mengamati jalannya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Supervisor bertindak sebagai pengamat pasif yang mencatat seluruh dinamika kelas pada lembar instrumen dan buku catatan anekdot (*anecdotal record*), tanpa melakukan intervensi atau interupsi yang dapat merusak otoritas mengajar guru di hadapan para siswa.

Fokus bimbingan klinis selama pelaksanaan observasi di SDN Cibungur sangat ditekankan pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta penerapan metode pembelajaran

interaktif berbasis *Student-Centered Learning* (Firdaus & Yoseptry, 2025). Berdasarkan temuan observasi peneliti, kepala sekolah secara aktif mendorong guru-guru untuk meninggalkan metode ceramah konvensional dan beralih memanfaatkan media digital interaktif. Guru-guru dibimbing untuk mahir mengoperasikan proyektor kelas, memanfaatkan platform pembuatan konten pembelajaran seperti Canva, serta menerapkan kuis digital interaktif melalui Quizizz atau Wordwall guna menghidupkan suasana kelas.

Setelah observasi kelas selesai, dilakukan tahap ketiga yaitu pertemuan pasca-observasi dalam kurun waktu maksimal 2x24 jam (Lisyawati, 2025). Sesi ini diawali dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi guru untuk melakukan refleksi mandiri, menilai penampilannya sendiri, serta mengungkapkan hambatan yang dirasakan selama mengajar. Selanjutnya, supervisor menyampaikan umpan balik (*feedback*) deskriptif berdasarkan data riil catatan observasi, mengapresiasi kelebihan guru, dan mendiskusikan langkah alternatif untuk memperbaiki kelemahan pedagogik yang masih tampak. Komunikasi dialogis dua arah ini menjauhkan kesan penghakiman, sehingga guru termotivasi secara intrinsik untuk memperbaiki kualitas mengajarnya.

Evaluasi Mutu Supervisi Akademik (Check)

Evaluasi mutu supervisi akademik Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Cibungur telah dilaksanakan secara sistematis dan berbasis data (*data-driven*) sebagai

perwujudan nyata dari fase *Check* atau *Study* dalam siklus PDCA (Sallis, 2014). Mekanisme evaluasi di sekolah ini berjalan selaras dengan prinsip *quality audit* (Goetsch & Davis, 2016) dan kebijakan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (Mulyasa, 2020) melalui pemanfaatan instrumen Penilaian Kinerja Guru (PKG) serta laporan hasil observasi kelas formal

Tahap evaluasi mutu (*Check*) dalam siklus manajemen mutu di SDN Cibungur difungsikan sebagai proses kontrol kualitas (*quality control*) dan pengumpulan bukti empiris (*evidence-based*) untuk mengukur sejauh mana intervensi supervisi akademik memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kualitas output pembelajaran (Tanjung dkk., 2021).

Kepala sekolah SDN Cibungur melakukan rekapitulasi, tabulasi, dan analisis kuantitatif-kualitatif secara berkala terhadap seluruh data skor yang terekam dalam instrumen Penilaian Kinerja Guru (PKG) dimensi pedagogik. Hasil analisis dokumen menunjukkan adanya tren pertumbuhan nilai yang sangat positif dan signifikan dari waktu ke waktu. Guru-guru yang pada awal siklus supervisi memiliki kelemahan mendasar dalam hal pengorganisasian materi, pengelolaan alokasi waktu kelas, dan teknik bertanya, menunjukkan lompatan performa yang meyakinkan setelah mendapatkan bimbingan klinis yang intensif. Guru mulai terampil merancang lembar kerja peserta didik (LKPD) yang kreatif dan menyusun instrumen penilaian berbasis asesmen formatif yang autentik.

Lebih jauh lagi, evaluasi mutu di SDN Cibungur membuktikan

bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru berkorelasi lurus dengan peningkatan kualitas output pembelajaran siswa di kelas. Melalui observasi langsung dan kuesioner acak, ditemukan terjadinya peningkatan drastis pada aspek motivasi, keterlibatan aktif, dan antusiasme belajar siswa selama mengikuti KBM. Siswa menjadi lebih berani berpendapat, aktif berkolaborasi dalam kerja kelompok, dan tidak lagi mengeluhkan rasa bosan di kelas. Pemenuhan target kurikulum sekolah pun dapat tercapai secara lebih presisi, efisien, dan tepat waktu karena minimnya hambatan instruksional yang berarti. Evaluasi berbasis data objektif ini menjadi pijakan penting bagi kepala sekolah dalam memutus rantai kebijakan sekolah yang bersifat intuitif dan menggantinya dengan manajemen berbasis data (Haq dkk., 2025).

Tindak Lanjut Mutu Supervisi Akademik (Act)

Siklus manajemen mutu tidak akan pernah memberikan dampak perubahan yang permanen jika berhenti pada tahap evaluasi semata. Oleh karena itu, kepala sekolah SDN Cibungur menerapkan fase tindak lanjut mutu (*Act*) secara tegas dan terstruktur untuk menstandarisasi praktik baik dan mengintervensi kelemahan yang masih tersisa (Afifa, 2024; Sallis, 2014).

Langkah awal fase tindak lanjut di SDN Cibungur adalah pelaksanaan rapat refleksi mutu kolektif secara berkala yang dihadiri oleh seluruh staf pengajar. Dalam rapat ini, kepala sekolah memaparkan draf temuan umum hasil supervisi secara makro menyoroti kelebihan kolektif yang harus dipertahankan dan kelemahan umum yang memerlukan

penanganan segera tanpa membuka identitas atau menjatuhkan harga diri guru tertentu yang nilainya masih rendah. Untuk menjembatani kesenjangan (*gap*) kompetensi, khususnya dalam hal adopsi teknologi pendidikan, kepala sekolah merancang program peningkatan kapasitas profesional secara internal melalui penyelenggaraan *In-House Training* (IHT) tematik di sekolah dan optimalisasi forum Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus (Haryati dkk., 2026).

Program IHT dan KKG di SDN Cibungur didesain menggunakan strategi tutor sebaya (*peer coaching*) yang sangat efektif (Haryati dkk., 2026). Guru-guru muda yang memiliki penguasaan TIK tinggi ditugaskan menjadi mentor pendamping bagi guru-guru senior yang mengalami kendala gagap teknologi (*gaptek*). Sebaliknya, guru-guru senior membagikan pengalaman berharganya dalam hal seni penguasaan psikologi anak dan manajemen kelas kepada guru-guru muda.

Output riil dari fase tindak lanjut ini adalah diterbitkannya Dokumen Rekomendasi Peningkatan Mutu tertulis bagi setiap guru, yang memuat rencana aksi pengembangan diri individual untuk masa mendatang. Dokumen rekomendasi ini sekaligus menjadi bahan masukan utama (*input data*) yang akan dianalisis kembali pada tahap perencanaan (*Plan*) siklus supervisi akademik periode berikutnya, sehingga tercipta sebuah perputaran mutu yang tiada henti (*continuous quality improvement*).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan seluruh paparan data temuan lapangan, analisis naratif, dan pembahasan teoretis yang telah dikemukakan, penelitian

terapan kolaboratif komprehensif ini menyimpulkan bahwa manajemen mutu supervisi akademik di SDN Cibungur telah berjalan secara sistematis dan integratif melalui siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*).

Perencanaan mutu supervisi akademik Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Cibungur telah dilaksanakan secara sistematis dan substantif sesuai dengan teori perencanaan dari W. Edwards Deming mengenai ketetapan tujuan (*constancy of purpose*) yang diulas dalam konteks pendidikan kontemporer oleh Sallis (2014). Tahapan ini juga terbukti selaras dengan kebijakan pelaksanaan supervisi akademik nasional (Mulyasa, 2020) melalui penyusunan Program Kerja Supervisi Tahunan yang transparan dan pelibatan tim supervisor teman sejawat (*peer supervision*). Pada tahap perencanaan (*Plan*), program supervisi sukses bertransformasi dari sekadar pemenuhan dokumen formal menjadi proses partisipatif-transparan berbasis analisis data kebutuhan riil guru, di mana keterlibatan aktif guru dalam penyusunan jadwal dan instrumen terbukti efektif mereduksi kecemasan psikologis mereka.

Selanjutnya, Fase pelaksanaan mutu (*Do*) di SDN Cibungur diwujudkan melalui serangkaian tindakan nyata pembimbingan instruksional di lapangan yang mengedepankan pendekatan klinis, humanis, dan kolaboratif. Implementasi supervisi tidak langsung melompat pada penilaian di dalam kelas, melainkan wajib melalui tiga tahapan sekuensial yang tertib: pertemuan pra-observasi, observasi kelas, dan pertemuan pasca-observasi (Lisyawati, 2025). pelaksanaan mutu (*Do*) dijalankan

secara konsisten melalui tiga tahapan tertib pendekatan klinis mulai dari pra-observasi, observasi kelas, hingga pasca observasi yang berorientasi kuat pada stimulasi integrasi TIK serta penerapan metode pengajaran interaktif yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*).

Tahap evaluasi mutu (*Check*) dalam siklus manajemen mutu di SDN Cibungur difungsikan sebagai proses kontrol kualitas (*quality control*) dan pengumpulan bukti empiris (*evidence-based*) untuk mengukur sejauh mana intervensi supervisi akademik memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kualitas output pembelajaran (Tanjung dkk., 2021). Pada fase evaluasi mutu (*Check*), penilaian yang dilakukan berbasis data empiris instrumen Penilaian Kinerja Guru (PKG) dimensi pedagogik terbukti menunjukkan peningkatan kualitas mengajar guru secara nyata, yang pada akhirnya berimplikasi positif terhadap melonjaknya motivasi serta antusiasme belajar siswa di dalam kelas.

Siklus ini disempurnakan melalui tindak lanjut mutu (*Act*), kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Cibungur telah dilaksanakan secara berkelanjutan dan terarah, yang merefleksikan implementasi fase "Act" dalam siklus PDCA (Sallis, 2014) serta prinsip perbaikan terus-menerus (*Kaizen*) dalam ekosistem sekolah (Hardjosoedarmo, 2018). Kepala Sekolah secara konsisten mengonversi hasil evaluasi menjadi program pembinaan nyata melalui strategi pelatihan internal seperti In-House Training (IHT). Pendekatan kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*) yang

diterapkan terbukti selaras dengan kebijakan pengembangan keprofesian berkelanjutan (Mulyasa, 2020), di mana Kepala Sekolah berperan aktif sebagai mentor untuk memulihkan kepercayaan diri profesional guru dan meruntuhkan hambatan psikologis di lapangan, yang diwujudkan secara berkelanjutan lewat rapat refleksi kolektif, *In-House Training* (IHT), dan optimalisasi forum KKG dengan strategi tutor sebaya (*peer coaching*) yang sukses memangkas kesenjangan digital antar-generasi guru. Meskipun dalam prosesnya ditemukan kendala utama berupa beban administrasi klerikal guru yang berlebih serta adanya resistensi psikologis dari guru senior, hambatan tersebut berhasil diatasi secara taktis oleh kepala sekolah melalui kebijakan penyederhanaan format berkas digital serta penerapan gaya kepemimpinan yang dialogis-humanis.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang perlu dilakukan yaitu perluasan variabel penelitian. Penelitian ini masih terbatas pada manajemen supervisi secara umum. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lokus penelitian atau mengikutsertakan variabel lain yang relevan, seperti gaya mengajar guru (*teaching style*) atau budaya organisasi sekolah. Melalui Penambahan variabel tersebut dinilai penting untuk melihat pengaruh mutu supervisi akademik secara lebih komprehensif dan multidimensi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru serta dampaknya terhadap mutu lulusan di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M. (2025). Pengelolaan Musyawarah Guru Mata

- Pelajaran\Guru Produktif Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negri Palopo).
- Afifa, A. (2024). Peningkatan Mutu Pendidikan Menurut Dr. W. Edward Deming. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 84-96.
- Arifin, J. (2022). Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3850-3857.
- Firdaus, A., & Yoseptry, R. (2025). Rekonseptualisasi Supervisi Akademik Modern di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Nusantara*, 3(1), 45-58.
- Goetsch, D. L., & Davis, S. B. (2016). *Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality*. Pearson.
- Haq, M. Z., dkk. (2025). Filosofi dan Budaya Manajemen Mutu Terpadu dalam Lembaga Pendidikan Internasional. *Jurnal Akuntabilitas Publik*, 12(2), 112-126.
- Haryati, E., Wasliman, I., & Holik, A. (2026). Manajemen Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 6(1), 936-944.
- Lisyawati, E. (2025). Teknik Kunjungan Kelas dan Pendekatan Klinis dalam Supervisi Kepala Sekolah. *Jurnal Pedagogia*, 14(3), 201-214.

- Mulyasa, E. (2020). Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan Merdeka Belajar. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H., dkk. (2022). Pendekatan Kolaboratif dan Konstruktif: Mengubah Paradigma Inspeksi Menjadi Supervisi Akademik Organik. *Jurnal Teori dan Praktik Manajemen Pendidikan*, 8(4), 310-325.
- Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education*. Routledge.
- Setiyani, A., Judijanto, L., & Nurwahidah, A. (2026). *QUALITY FIRST: Membangun Budaya Mutu dalam Dunia Kerja Modern*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sutrisno, B., & Sari, D. P. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik Pasca Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru*, 5(2), 88-99.
- Tanjung, R., dkk. (2021). Manajemen Mutu Akademik dalam Penjaminan Mutu Eksternal Pendidikan *Jurnal Pendidikan Indonesia*. JPI, 10(2), 143-155.
- Tanzeh, A. (2018). Pengantar Metode Penelitian Pendidikan. Teras.
- Wahyudi, A. (2022). Mengurai Hambatan Efektivitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah Menengah. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 4(1), 12-25.
- Widiansyah, A., dkk. (2025). Kesenjangan Digital: Hambatan Integrasi TIK dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Instruksional*, 7(2), 154-168.
- Zulkarnain, Z., Harmi, H., & Warlizasusi, J. (2026).

Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Profesional, Kepemimpinan Instruksional dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kerja Guru Matematika di Provinsi Bengkulu (Doctoral dissertation, IAIN Curup).

Mohon untuk Disebarkan
Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD
STKIP Subang

Menerima Naskah untuk dipublikasikan pada bulan Desember 2019 Volume V, Nomor 2 Tahun 2019 dengan ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X dan telah terindeks *Google Scholar dan ROAD*. Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Didaktik. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 November 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/>

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd. (085223970654)